

# Respons Psikologis terhadap Pandemi Covid-19 dalam Cerita Fantasi

Dwi Sastra Nurrokhma<sup>1</sup>, Wahyudi Siswanto<sup>1</sup>, Yuni Pratiwi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 03-05-2021

Disetujui: 23-06-2021

### Kata kunci:

*psychological response;*  
*covid-19 pandemic;*  
*fantasy story;*  
*respons psikologis;*  
*pandemi covid-19;*  
*cerita fantasi*

## ABSTRAK

**Abstract:** This study examines the psychological response to the Covid-19 pandemic in fantasy stories. This psychological response is reflected in the characterization of the characters in the fantasy story. The data of this research are narrative quotes, dialogue quotes, and fantasy story paragraphs that contain direct and indirect psychological responses. The data source of this research is a fantasy story with the theme of the Covid-19 pandemic written by grade VII students of MTsN Gresik. The theme of the fantasy story that was used as the data source was also determined, namely the Covid-19 pandemic. This theme is adapted to the circumstances experienced by students at this time. Data collection in this study was carried out in several steps. *First*, convey material related to understanding, structure, linguistic elements, and steps to writing fantasy stories to students. *Second*, assigning students to write fantasy stories according to predetermined themes. *Third*, observe and carefully read the fantasy stories written by students. *Fourth*, identify data and adjust it to the research focus. *Fifth*, code the data. *Sixth*, classify and describe the data. From the data analysis that has been done, several psychological responses were found. *First*, a cognitive response in the form of a character's knowledge of the Covid-19 pandemic. *Second*, affective responses related to the emotions of characters in the face of the Covid-19 pandemic. *Third*, a conative response in the form of actions taken by figures in the face of the Covid-19 pandemic.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk respons psikologis terhadap bencana pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi. Respons psikologis ini tercermin pada penokohan tokoh dalam cerita fantasi tersebut. Data penelitian ini berupa kutipan narasi, kutipan dialog, dan paragraf cerita fantasi yang mengandung respons psikologis secara verbal. Sumber data penelitian ini adalah cerita fantasi bertema pandemi Covid-19 yang ditulis siswa kelas VII MTsN Gresik. Tema dari cerita fantasi yang dijadikan sumber data juga ditentukan yaitu pandemi Covid-19. Tema ini disesuaikan dengan keadaan yang dialami siswa pada masa ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, menyampaikan materi terkait pengertian, struktur, unsur kebahasaan, dan langkah-langkah penulisan cerita fantasi kepada siswa. *Kedua*, memberikan penugasan ke siswa untuk menulis cerita fantasi sesuai tema yang sudah ditentukan. *Ketiga*, mengamati dan membaca secara saksama cerita fantasi yang ditulis siswa. *Keempat*, mengidentifikasi data dan menyesuaikan dengan fokus penelitian. *Kelima*, memberi kode pada data. *Keenam*, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data. Dari analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa respons psikologis. *Pertama*, respons kognitif berupa pengetahuan tokoh terhadap pandemi Covid-19. *Kedua*, respons afektif yang berkaitan dengan emosi tokoh dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Ketiga*, respons konatif berupa tindakan yang diambil tokoh dalam menghadapi pandemi Covid-19.

### Alamat Korespondensi:

Dwi Sastra Nurrokhma  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: dwisastranurrokhma@gmail.com

Salah satu jenis karya sastra adalah cerita fantasi. Berdasarkan Kurikulum 2013 teks cerita fantasi merupakan salah satu materi yang terdapat pada jenjang SMP/MTs kelas VII. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan ide-ide yang dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau cerita. Cerita fantasi dapat dianalisis berdasarkan dua aspek, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Novita & Nursaid, 2020; Putri et al., 2018). Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis karya sastra, yaitu aspek intrinsik dan ekstrinsik (Sukada, 2013). Aspek intrinsik hanya melihat hal-hal yang ada pada sebuah karya sastra tanpa memandang faktor-faktor di luar karya sastra tersebut. Hal-hal di luar karya sastra dianalisis dengan memperhatikan

unsur-unsur ekstrinsiknya. Menurut Sukino (2010) unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam yang berada di dalam dan menjadi bagian dari karya sastra tersebut. Unsur-unsur yang ikut membentuk kategori ini, misalnya tema tokoh dan penokohan, alur, pengaluran dan berbagai peristiwa yang membentuknya, latar sudut pandang, dan lain-lain (Lafamane, 2020). Tokoh adalah pelaku-pelaku dalam cerita yang mengemban kasus dalam sebuah cerita fantasi (Ningsih & Zulfikarni, 2020). Siswanto (2008) mengemukakan bahwa tokoh dalam cerita berwujud manusia yang memiliki karakter, watak, atau sifat-sifat tertentu. Teori psikologi ikut memengaruhi kepribadian atau karakter tokoh dalam sebuah cerita fantasi (Zulfahita, 2019). Cerita fantasi menjadi objek yang tepat untuk melihat gejala-gejala kejiwaan tokoh dalam sebuah (Kapitan et al., 2018), (Munawir, 2020). Penilaian orang lain bergantung pada perilaku yang kita perbuat, yaitu perilaku baik dan buruk (Notoatmodjo, 2003).

Aspek psikis tidak dapat dilepaskan begitu saja dalam cerita fantasi. Permasalahan kejiwaan yang rumit membuat cerita fantasi menjadi lebih kompleks. Hal tersebut menjadi sebuah landasan bahwa penelitian sastra dapat diteliti dan dilihat melalui pendekatan psikologi untuk membedah karya sastra (Hidayat, 2019). Teori psikologi dapat digunakan untuk menganalisis kondisi perubahan perilaku tokoh utama maupun tokoh-tokoh yang lain dalam cerita fantasi tersebut. perangsang atau stimulus dan respons merupakan hal-hal yang dapat memunculkan perubahan perilaku. Perilaku tersebut dibagi lagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Wicaksono et al., 2020). Menurut Terman dalam Sujiono, dkk. (2004) kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, sementara menurut Colvin dalam Sujiono, dkk. (2004), kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan terakhir menurut Hunt dalam Sujiono, dkk. (2004) mengatakan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra. Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan yang bersifat evaluatif. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2013). Dari penelitian ini, bisa diketahui tanggapan siswa mengenai pandemi Covid-19 yang dituangkan dalam tema cerita fantasi dan penggambaran tokohnya. Menurut Setiawan (2017), komponen konatif (tindakan) merupakan aspek perilaku yang diambil tokoh berdasarkan sikapnya. Dukungan, penerimaan, dan pemanfaatan sebuah objek atau rangsang merupakan sebuah sikap yang positif. Mengganggu, menghukum, mengabaikan, dan merusak objek atau rangsang yang telah diberikan merupakan sikap yang negatif. Hal ini menunjukkan perilaku seseorang berkaitan dengan rangsang atau stimulus yang telah diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang respons kognitif, afektif, dan konatif dalam cerita fantasi bertema pandemi Covid-19.

#### METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif adalah data penelitian bersifat alamiah yang artinya data merupakan kejadian yang benar terjadi tanpa dibuat-buat. Penelitian ini tidak mementingkan jumlah data melainkan kadar dan jawaban pertanyaan “bagaimana”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian psikologi sastra. Psikologi sastra digunakan sebagai pisau bedah untuk menganalisis kejiwaan tokoh dalam cerita fantasi yang ditulis siswa. Penggunaan psikologi sastra bertujuan untuk menemukan respons afektif terhadap pandemi yang tercermin dalam cerita fantasi siswa kelas VII MTsN Gresik.

Data penelitian ini berupa kutipan narasi, kutipan dialog, dan paragraf cerita fantasi yang mengandung respons afektif. Sumber data penelitian ini adalah cerita fantasi bertema pandemi Covid-19 yang ditulis siswa kelas VII MTsN Gresik. Tema dari cerita fantasi yang dijadikan sumber data juga ditentukan yaitu pandemi Covid-19. Tema ini disesuaikan dengan keadaan yang dialami siswa pada masa ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, menyampaikan materi terkait pengertian, struktur, unsur kebahasaan, dan langkah-langkah penulisan cerita fantasi kepada siswa. *Kedua*, memberikan penugasan ke siswa untuk menulis cerita fantasi sesuai tema yang sudah ditentukan. *Ketiga*, mengamati dan membaca secara saksama cerita fantasi yang ditulis siswa. *Keempat*, mengidentifikasi data dan menyesuaikan dengan fokus penelitian. *Kelima*, memberi kode pada data. Keenam, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data. Peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti dibantu dengan pedoman pengumpulan data dan pedoman analisis data.

**Tabel 1. Pedoman Pengumpulan Data**

Tujuan Penelitian	Indikator Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data
		Langkah 1	Langkah 2	
Mendeskripsikan respons kognitif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi.	Pengategorian respons kognitif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi. Pendeskripsian respons kognitif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi.	Pembacaan cerita fantasi secara cermat	Pencatatan data	Teks cerita fantasi
Mendeskripsikan respons afektif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi.	Pengategorian respons afektif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi. Pendeskripsian respons afektif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi.	Pembacaan cerita fantasi secara cermat	Pencatatan data	Teks cerita fantasi
Mendeskripsikan respons konatif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi.	Pengategorian respons konatif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi. Pendeskripsian respons konatif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi.	Pembacaan cerita fantasi secara cermat	Pencatatan data	Teks cerita fantasi

**Tabel 2. Pedoman Pengklasifikasian Data**

No	Bentuk Respons		Indikator
1	Respons Kognitif	Verbal	Menyatakan pengetahuan tokoh tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan Covid-19. Menyatakan pemahaman tokoh terkait arti istilah pandemi dan Covid-19. Menyatakan pemahaman tokoh mengenai asal dan penyebaran Covid-19. Menyatakan pemahaman tokoh mengenai pencegahan Covid-19.
2	Respons Afektif	Verbal	Menyatakan kesedihan terkait pandemi Covid-19. Menyatakan kemarahan terkait pandemi Covid-19. Menyatakan kekecewaan terkait pandemi Covid-19. Menyatakan rasa tertekan terkait pandemi Covid-19. Menyatakan kepanikan terkait pandemi Covid-19.
3	Respons Konatif	Verbal	Menyatakan cara memperbaiki keadaan pandemi Covid-19. Menyatakan kritik mengenai pandemi Covid-19. Menyatakan ketidakpedulian mengenai pandemi Covid-19.

## HASIL

Dalam penelitian ini, ditemukan data sebanyak 56 respons psikologis dari berbagai sumber data yang ditemukan. Klasifikasi lebih lengkap mengenai temuan data penelitian disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Temuan Data Penelitian**

No	Respons Psikologis	Jumlah Data	Sumber Data
	Respons kognitif	15	Sepuluh judul cerita fantasi
	Respons afektif	17	
	Respons konatif	24	

## PEMBAHASAN

Dilihat dari respons psikologisnya, respons tokoh dalam cerita fantasi dapat dibedakan bermacam-macam, yakni respons kognitif, respons afektif, dan respons konatif (Rahmat, 2000). Dalam penelitian ini ditemukan beragam respons kognitif, beragam respons afektif, dan beragam respons konatif. Pembahasan macam-macam respons tersebut dijelaskan berikut.

### Respons Kognitif terhadap Pandemi Covid-19 dalam Cerita Fantasi

Faktor pengetahuan merupakan faktor yang dominan dalam perubahan perilaku dalam ranah kognitif. Pengetahuan tokoh dalam cerita fantasi menentukan respons yang diambil oleh tokoh tersebut. Pengetahuan yang memengaruhi perilaku tersebut juga akan terus berkembang dan membuat perubahan perilaku lain. Jika pengetahuan yang dimiliki tokoh tersebut baik, perilaku atau respons tokoh terhadap rangsangannya juga akan baik. Begitu pun sebaliknya jika pengetahuannya kurang baik, perilaku atau

responsnya juga tidak baik (Mukhid, 2009). Dalam hal ini, respons kognitif bisa dilihat dari perkataan yang diucapkan tokoh dalam cerita fantasi. Hal ini terdapat dalam kutipan data sebagai berikut:

*Pakai maskermu supaya tidak terkena virus”.*

*“virus, virus apa “.tanyanya lagi.*

*“virus covid-19, ini virus yang berbahaya kenapa memangnya”.*

*“memang ada nama virus seperti itu “*

*“kau ini sudah banyak orang yang yang terkena virus ini, sebaiknya kau pergi dari sini dan pulang kerumah mu supaya tidak terangkut “.ujarnya dan berlalu dari sana. (RKg/V/T-1/D-2)*

Kutipan data di atas menjelaskan keadaan tokoh utama yaitu Sky yang mempunyai kekuatan supranatural untuk membawa Fang Yin ke dunia nyata. Tokoh Sky meminta Fang Yin untuk segera memakai maskernya agar tidak terkena virus Covid-19. Tokoh Fang Yin tidak mengetahui virus yang dimaksud Sky. Hal ini menunjukkan kognitif tokoh dalam cerita fantasi ini rendah. Sebaliknya, tokoh Sky digambarkan oleh penulis bahwa tokoh Sky sangat paham mengenai virus Covid-19 dan bahayanya. Oleh karena itu, penulis cerita fantasi tersebut sudah paham mengenai virus Covid-19 dan informasi dasar bahwa virus ini bisa dihindari dengan rajin menggunakan masker dan tidak perlu keluar rumah. Hal tersebut diungkapkan penulis dalam dialog yang diucapkan Sky kepada Fang Yin. Sky menjelaskan bahayanya virus ini dan menyuruh Fang Yin untuk segera diam di rumah agar terhindar dari virus Covid-19. Dialog Sky menggambarkan bahwa penulis cerita fantasi juga memahami bagaimana cara menghindari virus Covid-19.

Contoh lain dari respons kognitif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi dapat dilihat pada kutipan berikut. *Tiba-tiba ada salah satu teman Andi berkata "Andi, kamu tahu tidak tentang gejala virus covid 19 ?". lalu Andi pun menjawab " Ya, aku mengetahuinya". Teman Andi pun menjawab "Jangan-jangan kamu terpapar virus tersebut". (RKg/V/T-4/D-3)*

Kutipan data di atas menceritakan bahwa tokoh teman Andi yang menanyakan tentang gejala virus Covid-19 kepada Andi. Ternyata tokoh Andi sudah mengetahui gejala-gejala yang dapat menandakan serangan virus Covid-19. Temannya pun curiga bahwa Andi sudah terserang virus tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dalam cerita fantasi tersebut tokoh sudah mempunyai pengetahuan dasar mengenai virus Covid-19 dan gejala-gejalanya. Pengetahuan tokoh yang diceritakan dalam cerita fantasi tersebut mencerminkan pengetahuan asli dari penulis cerita fantasi. Penulis mengetahui informasi-informasi mengenai pandemi dan virus Covid-19 kemudian menuliskannya dalam cerita fantasi.

### **Respons Afektif terhadap Pandemi Covid-19 dalam Cerita Fantasi**

Respons ini terjadi karena ada faktor perasaan atau emosi yang mendominasi dalam sikap tokoh. Keadaan atau perilaku tokoh sangat erat kaitannya dengan emosi yang dirasakan. Emosi tersebut adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi tertentu dalam hal ini adalah stimulus yang diberikan kepada tokoh (Simajuntak, 2018). Goleman & Boyatzis (2017) menggolongkan bentuk emosi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, amarah, meliputi amukan, kebencian, rasa jengkel, kesal hati, dan rasa mudah tersinggung. *Kedua*, kesedihan. Yang termasuk dalam perasaan sedih, yaitu hati yang muram, perasaan suram, pedih, melankolis, dan depresi. *Ketiga*, rasa takut, meliputi gugup, perasaan was-was, kekhawatiran yang berlebihan, waspada, ngeri, kepanikan, dan fobia. *Keempat*, kenikmatan, meliputi terpesona, takjub, rasa kagum, dan bangga (Goleman et al., 2002; Overman, 2006). Dalam hal ini, respons afektif dapat dilihat dari perkataan yang diucapkan seseorang (Anjum & Swathi, 2017). Hal ini terdapat dalam kutipan data sebagai berikut: *“Terima kasih Sky, kau adalah harapan terakhirku. Sungguh aku sangat mengkhawatirkan Fang yin, aku tidak tau harus bagaimana lagi”.* (RA/V/T-1/D-2)

Kutipan data di atas menjelaskan keadaan tokoh yaitu ibu dari tokoh utama Fang Yin yang mengkhawatirkan keadaan anaknya. Tokoh ibu Fang Yin meminta Sky untuk memastikan keadaan anaknya. Emosi takut digambarkan oleh tokoh melalui perkataan yang langsung diucapkan. Permintaan ibu Fang Yin kepada Sky merupakan bentuk usaha terakhirnya karena sudah mencari cara lain untuk menyelamatkan anaknya, tetapi tidak berhasil. Kalimat aku sangat mengkhawatirkan Fang Yin merupakan contoh verbal dari perasaan atau emosi yang dirasakan tokoh. Kalimat aku tidak tahu harus bagaimana lagi merupakan bentuk kepasrahan tokoh karena sudah berusaha menyelamatkan anaknya, tetapi tidak berhasil. Pandemi Covid-19 ini membuat penderita dan keluarga ketakutan karena belum ditemukan obat penyembuh. Yang bisa dilakukan adalah berusaha bertahan. Hal itu juga tergambar dalam cerita fantasi dari data RA/V/T-1/D-2 tersebut.

Contoh lain dari data respons afektif terhadap pandemi Covid-19 dalam cerita fantasi terdapat dalam kutipan berikut: *"bagaimana aku bisa menghapus nya?", "sekarang aku tidak bisa berbuat apa-apa lagi", "aku kebingungan sekarang", (RA/V/T-8/D-4).* Kutipan data menjelaskan keadaan tokoh “aku” dalam cerita fantasi yang sedang kebingungan untuk menghapus virus yang menyerang programnya. Tokoh “aku” sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi setelah usahanya yang berkali-kali gagal. Hanya perasaan bingung yang dirasakan tokoh tersebut karena ia tidak menemukan jalan keluar dari permasalahannya. Virus yang menyerang program yang dibuat ini mengasosiasikan keadaan yang memang dialami oleh penulis yaitu pandemi Covid-19 yang tidak segera berakhir. Keadaan tersebut membuat bingung masyarakat tidak terkecuali penulis cerita fantasi tersebut.

### Respons Konatif terhadap Pandemi Covid-19 dalam Cerpen Fantasi

Respons konatif mengacu pada kecenderungan perilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan juga objek yang dihadapinya (Zuchdi, 1995). Seseorang cenderung menentukan perilakunya dalam situasi tertentu dan menyikapi rangsang yang diberikan kepadanya dengan mempertimbangkan pengetahuan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Dukungan, penerimaan, dan pemanfaatan sebuah objek atau rangsang merupakan sebuah sikap yang positif. Mengganggu, menghukum, mengabaikan, dan merusak objek atau rangsang yang telah diberikan merupakan sikap yang negatif. Dalam hal ini, respons konatif bisa dilihat dari perkataan yang diucapkan tokoh dalam cerita fantasi. Hal ini terdapat dalam kutipan data sebagai berikut:

*"iya kita harus melawannya untuk bisa kembali ke dunia kita".  
"hmm baiklah ayo kita lawan ". (RKn/V/T-1/D-1)*

Kutipan data di atas menjelaskan keadaan tokoh utama yang mengajak tokoh pembantu untuk melawan virus sehingga mereka dapat kembali ke dunia mereka. Tokoh pembantu menyatakan persetujuan dan bersedia untuk melawan. Hal ini menunjukkan respons konatif baik tokoh utama maupun tokoh pembantu sejalan. Ketika mereka mendapat stimulus berada pada masa krisis yang mengharuskan mereka melawan virus agar kembali ke dunia nyata, dengan tanggap tokoh pembantu memberikan respons konatif positif dengan menyatakan dukungan persetujuan untuk melawan. Oleh karena itu, penulis cerita fantasi tersebut menunjukkan responnya terhadap pandemi dengan bersikap positif yaitu menerima dan memberikan perlawanan. Dia tidak mengacuhkan permasalahan yang ada, tetapi justru memilih untuk melawan menghadapinya. Respons konatif penulis terhadap pandemi pada cerita fantasi yang dituliskannya kembali ditegaskan dalam kutipan data berikut:

*"kita harus membasminya supaya dikehidupan nanti tidak ada yang namanya covid-19." (RKn/V/T-1/D-2)*

Kutipan data di atas menjelaskan keadaan tokoh utama yang mengajak untuk melawan virus dengan usaha membasminya agar di kehidupan selanjutnya tidak ada lagi virus covid-19. Hal ini menunjukkan respons konatif positif dengan berusaha menerima keadaan yang sedang dihadapi dan berusaha mencari solusi dengan membasmi covid-19. Berbeda dengan respons yang ditunjukkan penulis pada data di atas, pada data berikut penulis menunjukkan sikap tak acuh terhadap pandemi.

*"tunggu.....jangan makan dulu.....cuci tangan kamu dulu." Kata detol. Siapa kamu.....apa urusanmu menyuruhku cuci tangan?" Jawab si anak dgn ketus. "Wahai kamu anak manusia....cuci tanganlah dulu dgn sabun sebelum makan supaya kamu tdk terkena penyakit/virus" kata detol. "Ah....masa bodoh....aku setiap hari begini tdk pernah cuci tangan juga tdk apa? " jawab si anak. (RKn/V/T-1/D-2)*

Kutipan data di atas menjelaskan percakapan antara tokoh Detol dan Anak Manusia. Tokoh Detol menyampaikan kekhawatiran bahwa sebelum makan seharusnya tokoh Anak Manusia mencuci tangan terlebih dahulu agar tidak terkena penyakit/virus. Akan tetapi, tokoh Anak Manusia justru acuh tak acuh dengan menjawab masa bodoh karena selama ini dia sehat saja meski tidak mencuci tangan. Sikap tak acuh yang ditunjukkan tokoh Anak Manusia merupakan wujud respons konatif negatif yang tidak mengindahkan kebijakan mencuci tangan selama pandemi agar terhindar dari virus covid-19.

### SIMPULAN

Dari data yang ditemukan, tokoh dalam cerita fantasi membuat bermacam-macam respons psikologis, yaitu respons kognitif yang merupakan pengetahuan tokoh terhadap pandemi Covid-19, respons afektif yang merupakan perasaan atau emosi tokoh menghadapi pandemi Covid-19, dan respons konatif yang merupakan tindakan yang diambil tokoh dalam menghadapi pandemi Covid-19. Respons psikologis yang ditampilkan penulis cerita fantasi dalam penokohnya didasari keadaan yang berkaitan dengannya. Respons-respons tersebut cerminan penerimaan keadaan yang dialami, penolakan keadaan yang dialami, dan ketidakpedulian atau sikap netral terhadap keadaan yang dialami.

### DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Anjum, A., & Swathi, P. (2017). A Study on the Impact of Emotional Intelligence on Occupational Stress of Secondary School Teachers. *The International Journal of Indian Psychology*.
- Goleman, D, Hartel, C., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2002). The Emotionally Intelligent Workplace:Howto Select For, Measure, and Improve Emotional Intelligence In Individuals, Groups, and Organizations. *Administration In Social Work*.
- Goleman, Daniel, & Boyatzis, R. (2017). Emotional Intelligence has 12 Elements. Which Do You Need to Work On. *Harvard Business Review*.

- Hidayat, A. (2019). Unsur-Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Psikologis dalam Naskah Drama “Matahari di Sebuah Jalan Kecil” Karya Arifin C Noor sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-10.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Agus Basuki, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 100-106.
- Mukhid, A. (2009). Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Munawir, M. (2020). Analisis Unsur Sosio-Psikologis Sastra Puisi Doa untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra sebagai Sumber Pembelajaran Sastra. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 103-111.  
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i1.4350>
- Ningsih, C., & Zulfikarni, Z. (2020). Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 10-19.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, E., & Nursaid, N. (2020). Struktur, Unsur, dan Tipe Teks Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 55-68.
- Putri, F. R., Thahar, H. E., & Arief, E. (2018). Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 25-32.
- Siswanto, W. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujiono, Yuliani, N., dkk. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukada, M. 2013. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS Yogyakarta
- Wicaksono, T., Syahrani, S., & Suryani, K. R. (2020). Tingkat Kognitif, Afektif dan Konatif Masyarakat Banjarmasin dalam Membeli Secara Online Berdasarkan Demografis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2020), 34-40.  
<https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i1.1296>
- Zulfahita, Z. (2019). Aktivitas Psikis Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Cakrawala Linguista*, 1(2), 68-74. <https://doi.org/10.26737/cling.v1i2.875>